

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari situasi tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2014:6).

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dilatarbelakangi karena begitu maraknya berbagai kasus amoral yang dilakukan oleh anak, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini peneliti berargumen bahwa maraknya tindakan amoral dikarenakan kurang optimalnya pendidikan karakter yang bermuatan nilai-nilai moral di sekolah. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk melaksanakan studi lebih dalam mengenai pendidikan karakter khususnya internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas.

Peneliti memiliki pandangan bahwa masalah internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru masih belum optimal. Sehingga peneliti bermaksud untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang hal ini dari situasi sosial di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memandang bahwa pendekatan penelitian kualitatif dipandang yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan selama 1-2 bulan dengan tentatif sebagai berikut;
(1) persiapan penelitian (desain instrumen, uji coba, perizinan, konsultasi dan

lain-lain); (2) pengumpulan data di lapangan; (3) pengolahan data dan analisis data; (4) penulisan laporan hasil penelitian dan finalisasi.

1.2 PARTISIPAN DAN LOKASI PENELITIAN

1.2.1 Partisipan Penelitian

Untuk menentukan partisipan atau informan peneliti harus benar-benar mampu mewakili dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Penentuan informan dalam penelitian ini secara *purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014:133). Dalam hal ini peneliti mencari pihak guru kelas 5 di SDN Merdeka V yang telah memiliki pengalaman yang berkaitan dengan internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Adapun pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Merdeka V Kota Bandung.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDN Merdeka V yang beralamat di Jl. Merdeka No. 9, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Objek penelitian dipilih karena SDN Merdeka V Kota Bandung merupakan salah satu sekolah dasar negeri unggulan dan menjadi percontohan bagi sekolah dasar lainnya di Kota Bandung.

1.3 PENGUMPULAN DATA

1.3.1 Observasi

Kegunaan dari pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segala motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, dan menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek (Moleong, 2014:175). Dalam kegiatan observasi, peneliti mengumpulkan data berupa perencanaan, proses, dan evaluasi internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru

pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas di SDN Merdeka V Kota Bandung. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan berbagai kegiatan yang meliputi; pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Pada tahap awal, observasi dilakukan secara umum yaitu mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Pedoman observasi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
Perencanaan Internalisasi Nilai Moral	1. RPP a. Kompetensi Inti b. Indikator Pembelajaran c. Tujuan Pembelajaran d. Materi Ajar e. Metode Pembelajaran f. Prosedur Pembelajaran g. Penilaian Identifikasi dan jelaskan
Proses Internalisasi Nilai Moral	1. Memulai Pembelajaran di Ruang Kelas a. Gaya Interaksi b. Pola Interaksi 2. Proses Pembelajaran: a. Nuansa moralitas di ruang kelas b. Perilaku guru c. Perilaku siswa 3. Menutup Pembelajaran di Ruang Kelas a. Gaya Interaksi b. Pola Interaksi Identifikasi dan jelaskan
Evaluasi Internalisasi Nilai Moral	1. Evaluasi Proses a. Valid b. Mendidik c. Berorientasi pada kompetensi d. Adil dan objektif Identifikasi dan jelaskan

	2. Evaluasi Hasil a. Terbuka b. Berkesinambungan c. Menyeluruh d. Bermakna	
--	--	--

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2014:186). Dalam teknik wawancara ini langkah awal adalah tanya jawab secara lisan dengan narasumber berupa pertanyaan-pertanyaan sistematis yang berhubungan dengan masalah internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Pedoman wawancara akan peneliti sajikan dalam tabel pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan Internalisasi Nilai Moral	1. Apakah Bapak/Ibu merancang silabus dan RPP selalu dengan nuansa internalisasi nilai moral? 2. Apa visi misi Bapak/Ibu pada saat merencanakan pembelajaran dengan nuansa internalisasi nilai moral? 3. Apa tujuan yang hendak dicapai Bapak/Ibu pada saat merencanakan pembelajaran dengan nuansa internalisasi nilai moral? 4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran dengan nuansa internalisasi nilai moral? 5. Bagaimana upaya aktualisasi Bapak/Ibu agar perencanaan internalisasi nilai moral yang

	<p>Bapak/Ibu rencanakan dapat berjalan dengan optimal?</p>
<p>Proses Internalisasi Nilai Moral</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu dengan nuansa internalisasi nilai moral? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah proses internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada pembelajaran di ruang kelas berjalan dengan optimal? 3. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dalam internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan pada pembelajaran di ruang kelas? 4. Faktor apa saja yang menghambat dan menjadi kendala dalam internalisasi nilai moral pada proses pembelajaran di ruang kelas? 5. Sebagai guru kelas apakah Bapak/Ibu hanya memfokuskan internalisasi nilai moral hanya pada saat di ruang kelas?

3.3.3 Studi Dokumentasi

Indra Gunawan, 2018

INTERNALISASI NILAI MORAL MELALUI METODE KETELADANAN GURU PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI RUANG KELAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi Internalisasi Nilai Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mengenai aspek moral atau karakter siswa? 2. Apakah Bapak/Ibu hanya memfokuskan penilaian aspek moral hanya pada saat di ruang kelas? 3. Bagaimana hasil moral atau karakter siswa saat Bapak/Ibu selesai melaksanakan pembelajaran dengan nuansa internalisasi nilai?
------------------------------------	---

Dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Dokumen Pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata Moleong (2014:216). Dalam penelitian ini dokumen pribadi yang diteliti ialah catatan dan foto pribadi guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting sosial. Menurut Moleong (2014:217) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu; (1) dokumen internal, yang berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya; (2) dokumentasi eksternal yang berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen resmi yang akan diteliti ialah RPP dan silabus.

3.3.4 Triangulasi

Triangulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahannya. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti

gunakan ialah teknik triangulasi yang dikembangkan oleh Denzim (Moleong, 2007:331) yang menyatakan bahwa ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, antara lain adalah:

- a. Triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen-dokumen program penguatan pendidikan karakter SDN Merdeka V Kota Bandung yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan penelitian.
- b. Triangulasi pengamat, yakni adanya pengamat diluar peneliti yang turut ikut memeriksa hasil pengumpulan data, dalam hal ini peneliti meminta salah satu guru di SDN Merdeka V Kota Bandung sebagai pengamat penelitian.
- c. Triangulasi teori, yakni peneliti menggunakan berbagai teori yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini beberapa teori yang digunakan terlihat dalam pembahasan untuk dipergunakan dalam menguji keabsahan data yang telah diperoleh.
- d. Triangulasi metode, yakni menggunakan metode seperti wawancara ataupun metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang diperoleh dari beberapa informan yang ikut terlibat dalam penelitian di SDN Merdeka V Kota Bandung.

3.4 ANALISIS DATA

3.4.1 Kisi-Kisi Analisis Data

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Analisis Data

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subjek Penelitian
1	Perencanaan Internalisasi Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Visi & Misi • Strategi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah

2	Proses Internalisasi Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pembelajaran • Keteladanan Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah
3	Evaluasi Internalisasi Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Proses • Evaluasi Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah

3.4.2 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

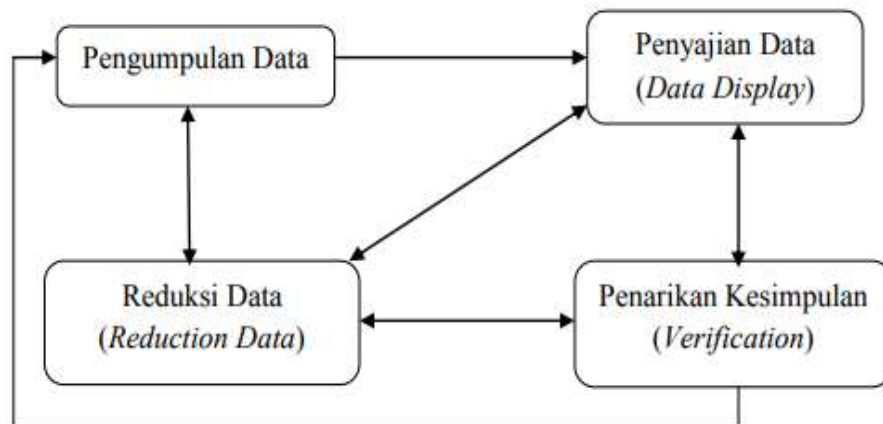
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2007:189).

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:189):



Gambar 3.1 Analisis Data Miles & Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2007:189)

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:189) diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5 ISU ETIK

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etik penelitian digunakan untuk melindungi hak pribadi narasumber. Salah satunya dengan cara menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif pada kemudian hari. Hal ini dilakukan agar narasumber tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya observasi ataupun wawancara. Para narasumber yang dipilih untuk diwawancarai sebelumnya diminta kesediaanya untuk diwawancarai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat penelitian.

3.6 DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas akan peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Konseptual

No.	Konsep Pokok	Indikator
1	Internalisasi Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Siswa mampu bersikap tertib pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Siswa mampu bertanggungjawab atas apa yang diperbuat pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Siswa mampu bersikap jujur terhadap ucapan dan tindakan pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Siswa mampu bersikap saling menghormati pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung.
2	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mencontohkan sikap sopan dan santun kepada siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Guru mampu mencontohkan sikap disiplin kepada siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Guru mampu mencontohkan sikap jujur kepada siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung.

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mencontohkan sikap tanggung jawab kepada siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung. • Guru mampu mencontohkan sikap saling menghormati kepada siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas berlangsung.
--	--	--

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian “Internalisasi Nilai Moral melalui Metode Keteladanan Guru pada Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Definisi Operasional

No	Konsep Pokok	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subjek Penelitian
1	Internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Moral • Keteladanan Guru • Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah
2	Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan Santun • Disiplin • Kejujuran • Tanggung Jawab • Saling Menghormati 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah
3	Keteladanan Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Verbal • Gestural 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah

4	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Proses • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah
5	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Situasi • Sarana Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah

3.7 HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinny Mardiana (2017) yang berjudul **INTERNALISASI NILAI ETIKA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis dan studi di SDN Sukawangi Kabupaten Bandung. Hal tersebut digunakan sang peneliti untuk mendapatkan data mengenai berbagai fenomena yang terdapat di lokasi penelitian baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang internalisasi nilai etika, di mana etika sendiri memiliki hubungan yang erat dengan kajian moral. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan validitas data melalui triangulasi data. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di ruang kelas.

Dari hasil penelitian dari Dinny Mardiana (2017) terealisasikan bahwa proses internalisasi nilai etika memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Proses internalisasi nilai etika lingkungan yang berlangsung di SDN Sukawangi

Indra Gunawan, 2018

INTERNALISASI NILAI MORAL MELALUI METODE KETELADANAN GURU PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI RUANG KELAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meliputi: upaya yang dilakukan, perkataan, dan perilaku siswa, serta mekanisme internalisasi nilai etika lingkungan yang berlangsung. Dapat diidentifikasi sepuluh jenis upaya yang telah dan tengah dilakukan berkaitan dengan internalisasi nilai etika lingkungan di SDN Sukawangi. Upaya yang dilakukan sekolah tersebut menghasilkan respon dan perilaku beretika lingkungan yang dapat dikategorikan ke dalam delapan nilai etika lingkungan dengan kadar yang berbeda, yakni nilai: keyakinan dan ketaatan pada Tuhan, peduli dan kasih sayang pada sesama makhluk, disiplin, tanggungjawab, hemat, jujur, hormat pada orang tua, dan ramah tamah.